

Potret Sektor Unggulan: Pemetaan Potensi Lokal Empat Kabupaten di Madura Melalui Tipologi *Klassen*

Nurin Salam

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nurin.21020@mhs.unesa.ac.id

Risqi Noor Hidayati Putri

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: risqiputri@unesa.ac.id

Abstrak

*Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada keempat kabupaten di Madura kurun waktu 2015-2023 berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat kabupaten di Madura masih menghadapi tantangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, agar dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan berdasarkan analisis tipologi *klassen*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor yang memiliki kesamaan posisi kuadran serta perbedaan potensi sektor di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.*

Kata Kunci : *Tipologi Klassen, Sektor Unggulan, Pulau Madura*

Abstract

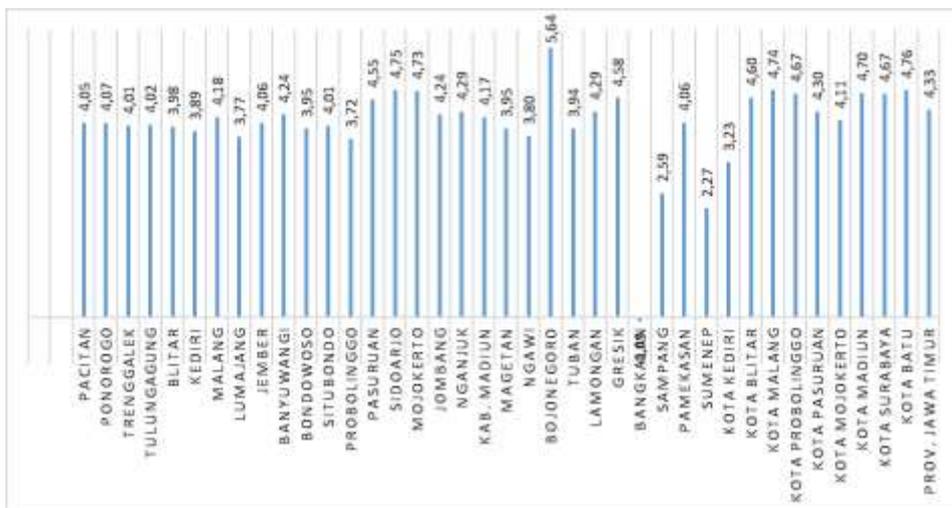
*During the period from 2015 to 2023, economic growth in the four districts of Madura has been below the average growth rate of East Java Province. This suggests that these districts continue to face significant challenges in driving economic development. To stimulate higher economic growth, the objective is to identify leading sectors based on an analysis using the Tipology *Klassen*. The research employs a descriptive quantitative approach with secondary data. The findings reveal that several sectors share similar quadrant positions while also highlighting differences in sector potential across Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep.*

Keywords: *Tipology Klassen, Leading Sector, Madura Island*

PENDAHULUAN

Peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup masyarakat di suatu negara adalah tujuan utama dari pembangunan ekonomi. Sebagai negara yang memiliki nilai potensi pembangunan tinggi dan sedang berkembang, pemerintah Indonesia hingga saat ini konsisten dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pelaksanaan pembangunan tersebut juga tidak dapat lepas dari peran pemerintah daerah. Pembangunan ekonomi daerah, sebagaimana didefinisikan oleh Arsyad (2010), merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara optimal. Melalui pembentukan kemitraan yang sinergis dengan sektor swasta, upaya ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang signifikan ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, terjadi peningkatan konsumsi yang pada akhirnya memacu permintaan akan berbagai produk dan jasa. Hal ini berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja dan secara keseluruhan akan meningkatkan pendapatan nasional. Bagian dari wilayah pembangunan di Jawa Timur adalah Pulau Madura yang terbagi menjadi empat kabupaten.



Gambar 1. Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (2015-2023)

Sumber: BPS Jawa Timur, diolah 2024

Berdasarkan rata-rata pertumbuhan ekonomi masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur pada kurun waktu 9 tahun terakhir (2015-2023), tampak bahwa pertumbuhan ekonomi positif hampir terjadi di seluruh kabupaten/kota dengan laju pertumbuhan yang bervariasi. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada keempat kabupaten di Madura berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat kabupaten di Madura masih menghadapi tantangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Diantara keempat kabupaten di Madura, Kabupaten Bangkalan mengalami rata-rata laju pertumbuhan ekonomi paling rendah (-0,09 persen). Bahkan, tergolong sangat rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur. Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Bangkalan berada pada posisi terendah pertama se-Jawa Timur. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumenep menunjukkan kondisi sedikit lebih baik dibandingkan dengan Kabupaten Bangkalan. Akan tetapi, Kabupaten Sumenep masih menempati posisi terendah kedua di Jawa Timur dengan angka rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 2,27 persen. Sedangkan, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang sedikit lebih baik dibandingkan Bangkalan dan Sumenep. Kabupaten Sampang berada pada posisi terendah ketiga (2,59 persen) dan Kabupaten Pamekasan berada pada posisi terendah kedelapan belas di Jawa Timur (4,06 persen). Meskipun demikian, setiap daerah memiliki keunggulannya sendiri. Untuk dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengidentifikasi dan mengembangkan sektor unggulan di daerah tersebut.

Sektor unggulan dapat didefinisikan sebagai sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta penyerapan tenaga kerja (Huda & Cahyono, 2021). Ekspansi perusahaan yang berspesialisasi dalam penggunaan aset daerah, seperti tenaga kerja dan bahan mentah untuk ekspor, akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru di daerah tersebut (Arsyad, 2010). Dengan mengidentifikasi sektor unggulan, pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat peran strategis yang dimiliki oleh sektor unggulan dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi daerah, maka penelitian mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Putriana (2023) melakukan penelitian dengan menggunakan metode Tipologi *Klassen* untuk menentukan sektor-sektor yang diklasifikasikan sebagai sektor maju dan tumbuh cepat (unggulan) di Kabupaten Sekadau. Sektor yang ditetapkan masuk dalam kelompok maju dan tumbuh cepat (unggulan) meliputi sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan; jaminan sosial wajib, administrasi pemerintahan, dan pertahanan; dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Kemudian, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ramdani & Haryatiningsih (2022), penelitian tersebut menggunakan metode Tipologi *Klassen* untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi utama Kota Bandung. Sektor perawatan sepeda motor dan mobil; perdagangan eceran dan besar; sektor konstruksi; pergudangan; dan transportasi diakui sebagai industri yang memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat.

Lokasi penelitian menjadi variabel pembeda utama dalam studi ini. Empat kabupaten di Pulau Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Laju pertumbuhan ekonomi yang berada pada posisi terendah selama kurun waktu 9 tahun terakhir (2015-2023) mengindikasikan adanya kesenjangan pembangunan antara wilayah Madura

dengan wilayah lainnya di Jawa Timur. Sehingga, diperlukan analisis mendalam terkait pemanfaatan potensi ekonomi yang dimiliki Pulau Madura. Potensi tersebut menjadi modal utama dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan standart hidup masyarakat. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sektor-sektor unggulan pada empat kabupaten di Madura berdasarkan analisis tipologi *klassen*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder, khususnya PDRB ADHK sectoral yang dikumpulkan dari berbagai entitas termasuk BPS, buku, jurnal, laporan, dan sumber-sumber tambahan (Siyoto & Soduk, 2015). Pendekatan tipologi *klassen* diaplikasikan untuk melihat letak sektor-sektor ekonomi pada keempat kabupaten di Madura. Membandingkan pertumbuhan eekonomi dan sumbangan PDRB per kapita suatu sektor tertentu di suatu daerah (kabupaten/kota) dengan sektor yang sama di daerah referensi (provinsi) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung tipologi *klassen* (Muammar dalam Putriana, 2023).

Tabel 1. Analisis Sektor Menurut Tipologi *Klassen*

Laju Pertumbuhan	Kontribusi	
	$ski > sk$	$ski < sk$
$si > s$	Kuadran I Sektor maju dan berkembang pesat	Kuadran III Sektor potensial atau sedang berkembang
$si < s$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (stagnan sektor)	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Sumber: Syafrizal dalam (Ramdani & Haryatiningsih, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor-sektor PDRB pada empat kabupaten di Madura dibagi menjadi menjadi empat kuadran dalam pemetaan tipologi *klassen*. Kuadran I merupakan klasifikasi sektor-sektor yang memiliki tingkat perkembangan dan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan daerah referensi (Provinsi Jawa Timur). Sementara itu, kuadran II merupakan sektor-sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian pada empat kabupaten di Madura, namun tingkat pertumbuhannya secara umum lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi.

Kuadran III merupakan klasifikasi dari sektor yang ditandai dengan kontribusinya terhadap perekonomian pada keempat kabupaten di Madura relatif kecil daripada Provinsi Jawa Timur, meskipun demikian laju pertumbuhannya lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat provinsi. Sedangkan, sektor dengan karakteristik pertumbuhan lambat dan kontribusinya yang kecil terhadap perekonomian pada keempat kabupaten di Madura merupakan klasifikasi dari kuadran IV.

Tipologi *Klassen* di Kabupaten Bangkalan

Sebagaimana hasil analisis, karakteristik ekonomi di Kabupaten Bangkalan sudah cukup terdiversifikasi. Sektor konstruksi; serta jaminan sosial wajib, administrasi pemerintahan, dan pertahanan, ditetapkan sebagai sektor yang berada di kuadran I. Mengacu pada analisis tipologi *klassen*, sektor-sektor di kuadran I merupakan sektor yang maju dan berkembang pesat. Sehingga, perlu terus dikembangkan dan didukung untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konstruksi 2. Jaminan Sosial Wajib, Administrasi Pemerintahan, dan Pertahanan 	<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Limbah, Sampah, Daur Ulang, serta Pengadaan Air 2. Pergudangan dan Transportasi 3. Informasi dan Komunikasi 4. Real Estat 5. Perawatan Sepeda Motor dan Mobil; Perdagangan Eceran dan Besar 6. Jasa Asuransi dan Keuangan 7. Kegiatan Sosial dan Jasa Kesehatan 8. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan 2. Jasa Pendidikan 3. Penggalan dan Pertambangan 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Pengolahan 2. Jasa Perusahaan 3. Pengadaan Gas dan Listrik 4. Jasa Lainnya

Gambar 2. Hasil Tipologi *Klassen* di Kabupaten Bangkalan (2015-2023)

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, diolah 2024

Penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya. Pada penelitian Rohmah & Cahyono (2021) sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan menempati kuadran I. Namun, saat ini sektor tersebut menempati kuadran II. Pergeseran karena terdapat konversi lahan pertanian menjadi pemukiman. Transformasi lahan pertanian menjadi pemukiman dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah aksesibilitas, terutama karena adanya pembangunan Jembatan Suramadu (Sugiarto dalam Rahman & Adiputra, 2022). Selain itu, salah satu faktor penyebab konversi lahan pertanian menjadi pemukiman adalah peningkatan jumlah populasi dan pendapatan yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan lahan untuk termpat tinggal dan fasilitas umum menjadi area terbangun (Rahman & Adiputra, 2022).

Hal ini didukung dengan data sensus penduduk tahun 2020, SP2020 mencatat bahwa jumlah penduduk Bangkalan mengalami penambahan sekitar 153.616 jiwa

atau rata-rata 15.361 jiwa setiap tahun (BPS Kabupaten Bangkalan, 2021). Meskipun demikian, berdasarkan data terbaru dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (2021) menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan memiliki keunggulan dalam produksi rajungan tangkap. Dengan total produksi sebesar 3.965,90 ton, Kabupaten Bangkalan mendominasi produksi rajungan di Jawa Timur. Adapun sektor lain yang berada pada kuadran II yaitu sektor penggalian dan pertambangan; serta sektor jasa pendidikan. Sektor pada kuadran II dikategorikan sebagai sektor maju tapi tertekan (stagnan sektor).

Sektor potensial (kuadran III) di Kabupaten Bangkalan diantaranya: pengelolaan limbah, sampah, daur ulang, serta pengadaan air; sektor pergudangan dan transportasi; informasi dan komunikasi; sektor real estat; perawatan sepeda motor dan mobil; perdagangan eceran dan besar; jasa asuransi dan keuangan; serta kegiatan sosial dan jasa kesehatan. Sedangkan, sisanya adalah sektor yang tergolong ke dalam kuadran IV (sektor relatif tertinggal) yaitu industri pengolahan; jasa perusahaan; sektor pengadaan gas dan listrik; dan sektor jasa lainnya. Industri pengolahan, misalnya, Kabupaten Bangkalan menempati posisi kesembilan di Jawa Timur dengan jumlah industri pengolahan ikan sebanyak 293 unit (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, 2021). Dikarenakan potensi sumber daya alam menjadi bagian esensial dalam pembentukan ekonomi, sektor-sektor ini menjadi relatif tertinggal.

Tipologi *Klassen* di Kabupaten Sampang

Menurut gambar 3 terlihat bahwa sektor yang tergolong ke dalam kuadran I di Kabupaten Sampang diantaranya: konstruksi; jasa pendidikan; serta jaminan sosial wajib, administrasi pemerintahan, dan pertahanan. Merujuk pada penelitian Anggita & Riyanto (2021), pengeluaran per kapita berkorelasi secara signifikan dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Madura. Menariknya, Kabupaten Sampang, yang memiliki pengeluaran per kapita tertinggi di Madura pada tahun 2017 sebesar 8.352 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran per kapita di Sampang telah berdampak positif pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan IPM. Menempatkan sektor jasa pendidikan pada kuadran I.

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konstruksi 2. Jasa Pendidikan 3. Jaminan Sosial Wajib, Administrasi Pemerintahan, serta Pertahanan 	<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pergudangan dan Transportasi 2. Informasi dan Komunikasi 3. Jasa Asuransi dan Keuangan 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan 2. Penggalian dan Pertambangan 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Pengolahan 2. Real Estat 3. Pengelolaan Limbah, Sampah, Daur Ulang, serta Pengadaan Air 4. Jasa Perusahaan 5. Perawatan Sepeda Motor dan Mobil; Perdagangan Eceran dan

	Besar 6. Kegiatan Sosial dan Jasa Kesehatan 7. Jasa Lainnya 8. Pengadaan Gas dan Listrik
--	---

Gambar 3. Hasil Tipologi *Klassen* di Kabupaten Sampang (2015-2023)

Sumber: BPS Kabupaten Sampang, diolah 2024

Selanjutnya, sektor yang berada pada kuadran II adalah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan; serta sektor penggalian dan pertambangan. Data dari BPS Provinsi Jawa Timur (2024), mengungkapkan bahwa Kabupaten Sampang berhasil mengamankan posisi keempat sebagai produsen bawang merah terbesar di Jawa Timur dengan luas panen rata-rata 4.153,67 hektar dalam periode 2018-2023. Kuadran II merupakan sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Sampang, meskipun tingkat pertumbuhannya secara umum lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Kemudian, sektor yang menempati posisi kuadran III diantaranya: sektor pergudangan dan transportasi; informasi dan komunikasi; jasa asuransi dan keuangan; dan sektor penyediaan akomodasi serta makan minum. Sedangkan, industri pengolahan; real estat; pengelolaan limbah, sampah, daur ulang, serta pengadaan air; jasa perusahaan; perawatan sepeda motor dan mobil; perdagangan eceran dan besar; kegiatan sosial dan jasa kesehatan; sektor jasa lainnya; dan pengadaan gas serta listrik tergolong ke dalam kuadran IV.

Tipologi *Klassen* di Kabupaten Pamekasan

Sektor-sektor yang berada pada kuadran I di Kabupaten Pamekasan adalah pertanian, perikanan, dan kehutanan; perawatan sepeda motor dan mobil; perdagangan eceran dan besar; sektor konstruksi; jaminan sosial wajib, administrasi pemerintahan, serta pertahanan; serta sektor kegiatan sosial dan jasa kesehatan. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Timur (2024), peta pertanian menunjukkan keunggulan dari Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan berhasil mengukuhkan diri sebagai penghasil mengkudu terbesar di Jawa Timur dengan luas panen rata-rata 57.272,50 pohon pada periode 2018-2023. Selain itu, disisi lain menonjol dalam produksi tanaman biofarmaka, dengan menjadi produsen kencur dan lengkuas terbesar kelima di Jawa Timur, dengan luas panen rata-rata masing-masing mencapai 156.868 meter persegi dan 278.770,33 meter persegi dalam periode waktu 2018-2022. Sedangkan, sektor yang menempati kuadran II diantaranya: sektor informasi dan komunikasi; real estat; dan jasa pendidikan.

Kuadran I	Kuadran III
1. Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan 2. Konstruksi 3. Jaminan Sosial Wajib, Administrasi Pemerintahan, dan	1. Industri Pengolahan 2. Pergudangan dan Transportasi 3. Jasa Asuransi dan Keuangan 4. Penggalian dan Pertambangan 5. Pengadaan Air, Pengelolaan

4. Perawatan Sepeda Motor dan Mobil; Perdagangan Eceran dan Besar 5. Kegiatan Sosial serta Jasa Kesehatan	Limbah, Sampah dan Daur Ulang 6. Penyediaan Makan Minum dan Akomodasi
<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> 1. Informasi dan Komunikasi 2. Jasa Pendidikan 3. Real Estat	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> 1. Jasa Lainnya 2. Pengadaan Gas dan Listrik 3. Jasa Perusahaan

Gambar 4. Hasil Tipologi *Klassen* di Kabupaten Pamekasan (2015-2023)

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan, diolah 2024

Di sisi lain, sektor-sektor yang termasuk dalam kuadran III adalah industri pengolahan; pergudangan dan transportasi; jasa asuransi dan keuangan; sektor penggalian dan pertambangan; pengadaan air, pengelolaan limbah, sampah dan daur ulang; dan penyediaan makan minum serta akomodasi. Sektor penggalian dan pertambangan menjadi salah satu sektor potensial atau sedang berkembang karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afandi et al., (2019) Kabupaten Pamekasan melakukan perubahan fokus pengembangan yang semula memiliki basis pada sektor pertanian, kini lebih fokus pada sektor penggalian dan pertambangan khususnya tambang minyak dan gas. Sedangkan, potensi pada sektor industri pengolahan diperkuat oleh data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (2021), Kabupaten Pamekasan berada di peringkat kesepuluh dengan 292 unit industri pengolahan ikan.

Terakhir adalah sektor-sektor yang berada pada kuadran IV yaitu pengadaan gas dan listrik; jasa perusahaan; dan sektor jasa lainnya. Posisi sektor jasa perusahaan yang berada di kuadran IV dapat dijelaskan oleh data BPS Jawa Timur tahun 2019, dimana Kabupaten Pamekasan menempati peringkat kelima terendah di Jawa Timur dalam jumlah perusahaan sedang dan besar, yakni hanya berjumlah 22 perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kontribusi sektor jasa perusahaan terhadap perekonomian daerah masih relatif rendah.

Tipologi *Klassen* di Kabupaten Sumenep

Mengacu pada pemetaan tipologi *klassen* di Kabupaten Sumenep, terdapat sejumlah sektor yang masuk ke dalam kuadran I yaitu pertanian, perikanan, dan kehutanan; informasi dan komunikasi; sektor jaminan sosial wajib, administrasi pemerintahan, dan pertahanan; serta jasa pendidikan.

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> 1. Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan 2. Jasa Pendidikan 3. Informasi dan Komunikasi 4. Jaminan Sosial Wajib, Administrasi Pemerintahan, dan Pertahanan	<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> 1. Kegiatan Sosial dan Jasa Kesehatan 2. Jasa Asuransi dan Keuangan 3. Pergudangan dan Transportasi 4. Industri Pengolahan 5. Perawatan Sepeda Motor dan Mobil; Perdagangan Eceran dan Besar
---	--

	6. Real Estat 7. Penyediaan Makan Minum dan Akomodasi 8. Jasa Lainnya
Kuadran II 1. Penggalian dan Pertambangan	Kuadran IV 1. Pengadaan Gas serta Listrik 2. Jasa Perusahaan 3. Konstruksi 4. Pengelolaan Limbah, Sampah, Daur Ulang, serta Pengadaan Air

Gambar 5. Hasil Tipologi *Klassen* di Kabupaten Sumenep (2015-2023)

Sumber: BPS Kabupaten Sumenep, diolah 2024

Dominasi Kabupaten Sumenep sebagai penghasil jagung terbesar di Jawa Timur dengan rata-rata luas panen mencapai 137.590,22 hektar selama periode 2007-2017 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018). Kabupaten Sumenep telah menunjukkan dominasinya dalam sektor pertanian, khususnya komoditas jagung. Potensi besar ini perlu didukung dengan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah jagung. Adapun data produksi perikanan dari BPS Provinsi Jawa Timur (2024) menunjukkan bahwa Kabupaten Sumenep telah berhasil mengukuhkan posisinya sebagai penghasil rumput laut terbesar di Jawa Timur. Dengan rata-rata produksi mencapai 663.906,60 ton selama periode 2018-2022, Kabupaten Sumenep telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sektor perikanan di Jawa Timur.

Sektor penggalian dan pertambangan berada pada kuadran II. Kemudian, kuadran III meliputi kegiatan sosial dan jasa kesehatan; jasa asuransi dan keuangan; pergudangan dan transportasi; industri pengolahan; perawatan sepeda motor serta mobil; perdagangan eceran dan besar; real estat; penyediaan makan minum dan akomodasi; serta jasa lainnya. Dan sektor yang menempati kuadran IV diantaranya: sektor pengadaan gas dan listrik; konstruksi; jasa perusahaan; dan pengelolaan limbah, sampah, daur ulang, serta pengadaan air.

Meskipun demikian, terdapat beberapa sektor berada dalam kategori kuadran yang sama pada keempat kabupaten di Madura yaitu jaminan sosial wajib, administrasi pemerintahan, dan pertahanan berada pada kuadran I. Kuadran III diantaranya: pergudangan dan transportasi; jasa asuransi dan keuangan; serta sektor penyediaan makan minum dan akomodasi. Lalu, sektor yang berada dalam kategori kuadran IV meliputi pengadaan gas dan listrik; dan jasa perusahaan.

KESIMPULAN

Analisis karakteristik ekonomi pada empat kabupaten di Madura menunjukkan adanya keragaman potensi dan tantangan. Sektor pertanian, konstruksi, perdagangan, dan jasa pemerintahan menjadi tulang punggung ekonomi di masing-masing kabupaten. Pertumbuhan penduduk dan pembangunan infrastruktur telah mendorong perubahan struktur ekonomi, terutama di sektor pertanian. Potensi pertumbuhan terdapat pada sektor transportasi, jasa keuangan,

dan industri pengolahan. Namun, kesenjangan pembangunan masih terlihat, terutama pada sektor jasa perusahaan yang belum berkembang secara merata. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, diperlukan upaya diversifikasi ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pengembangan infrastruktur yang memadai. Hasil analisis juga menunjukkan kesamaan pola pada beberapa sektor di keempat kabupaten, seperti dominasi sektor administrasi pemerintahan dan potensi pertumbuhan sektor transportasi dan jasa keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya peluang untuk kerja sama antar kabupaten dalam pengembangan sektor-sektor tersebut.

REFERENSI

- Afandi, F., Jumiati, A., & Adenan, M. (2019). Analisis Tipologi Wilayah Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis Dan Disparitas Pendapatan. *Gorontalo Development Review*, 2(2), 70–81. <https://doi.org/10.32662/golder.v2i2.563>
- Anggita, D., & Riyanto, W. H. (2021). Determinan Komponen Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kepulauan Madura 2010-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(2), 217–232. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14349>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- BPS Kabupaten Bangkalan. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Bangkalan. *Bangkalankab.Bps.Go.Id*. <https://bangkalankab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/13/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2018). *Luas Panen Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ha) 2007-2017*. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTMyMSMx/luas-panen-jagung-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur--ha---2007-2017.html>
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Statistik Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur 2021*. https://dkp.jatimprov.go.id/public/uploads/2023/08/rb_lampiran_20230807044745_919860.pdf
- Huda, M. F., & Cahyono, H. (2021). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Jombang. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 1(2), 76–91. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Putriana. (2023). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sekadau Tahun 2018-2021 Berdasarkan Metode Tipologi Klassen. *Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9(2), 70–78. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v9i2.1771>
- Rahman, F. A., & Adiputra, A. (2022). Analisis Konversi Lahan Pertanian Menjadi Pemukiman di Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2019. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UHAMKA*, 2, 103–111.
- Ramdani, M. S., & Haryatiningsih, R. (2022). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kota Bandung Tahun 2020 dengan Menggunakan Metode Tipologi Klassen. *Bandung Conference Series*:

- Economics Studies*, 2(2), 423–430. <https://doi.org/10.29313/bceses.v2i2.4243>
- Rohmah, S. N., & Cahyono, H. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2019). *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 141–157. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p141-157>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.